

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2  
METRO SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ROYATI CHOIRIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

**Oleh**

**ROYATI CHOIRIYAH**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes berupa soal pilihan jamak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *snowball throwing*, hasil belajar, matematika.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2  
METRO SELATAN**

Oleh

**ROYATI CHOIRIYAH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO  
SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Royati Choiriyah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053150

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**  
NIP. 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II

**Drs. Mugiadi, M.Pd.**  
NIP. 19520511 197207 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

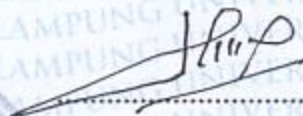
**Ketua : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Mugiadi, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dr. Suwarjo, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Mei 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Royati Choiriyah  
NPM : 1313053150  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 Februari 2017  
Yang membuat Pernyataan



Royati Choiriyah  
NPM 1313053150

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Royati Choiriyah, dilahirkan di Campang pada tanggal 07 April 1995. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara, putri pasangan Bapak Sukiman dan Ibu Suwarni.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Campang tahun 2002 dan lulus pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gisting diselesaikan tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sumberejo diselesaikan tahun 2013.

Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Srimulyo. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimulyo, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah.

## MOTO

**"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman  
diantara kami dan orang-orang yang memiliki  
ilmu pengetahuan"**

**(QS. AL- Mujadillah 58: 11)**

**"Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan  
engkau menjaga harta."**

**(Ali bin Abi Talib)**



## PERSEMBAHAN

*Terimakasih untuk Bapakku Sukiman dan Mamahku Suwarni, atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terimakasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu. Untuk setiap dukungan, dan lantunan doa yang selalu diutarakan kepada peneliti.*

*Terimakasih untuk kakakku Anjar Wati, S.E dan Dina Fitri, Amd.keb serta adikku Apriliana Latifah, untuk semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua usaha peneliti mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk kakak-kakak dan adikku.*

*Terimakasih untuk sahabatku Purnama Sari yang senantiasa ada untuk memberikan dukungan dan mengusahakan segala macam bantuan terkait penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semua yang telah dilakukan dan terimakasih telah senantiasa menguatkan dikala peneliti terpuruk,*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberi kontribusi untuk memajukan Universitas Lampung untuk menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Ketua Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Lindawati, S.Pd, Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Desvita Lismia D., S.Pd, teman sejawat yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Ibu Rengga Santi S., S.Pd, teman sejawat yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian

13. Siswa-siswa SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Purnama Sari, Rachmawati, Siti Nurjanah, Yesi Wulan Sari, Sri Windasari, Siti Nurazizah, Retno Purwasih, Siti Maysaroh, Ratih Septia Ningrum, Rina Murniati ,dan Wisnu Dwi Saputra. yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Keluarga Besar Kosan Pak Untung yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013 khususnya kelas C yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, 23 Februari 2017  
Peneliti



Royati Choiriyah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Matematika .....	8
1. Pengertian Matematika .....	8
2. Tujuan Matematika di SD.....	9
3. Ruang Lingkup Matematika .....	9
B. Belajar dan Pembelajaran .....	10
1. Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Teori Belajar .....	11
c. Hasil Belajar .....	13
2. Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Pembelajaran .....	14
b. Pembelajaran Matematika di SD.....	15
c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	16
d. Macam-macam Model Pembelajaran di SD.....	18
C. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	19
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif .....	20

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
4. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....	22
5. Macam- macam Model Pembelajaran Kooperatif .....	23
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	24
2. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	27
E. Penelitian yang Relevan.....	29
F. Kerangka Pikir .....	30
G. Hipotesis .....	32

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Definisi Operasional Variabel .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
1. Pengertian Instrumen Tes .....	40
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	40
3. Uji Persyaratan Instrumen .....	40
a. Uji Validitas .....	40
b. Uji Reliabilitas .....	41
F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	42
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Homogenitas .....	44
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	45
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual .....	45
b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa.....	45
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal .....	46
3. Uji Hipotesis .....	46

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Persiapan Penelitian .....	50
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	50
a. Validitas .....	50
b. Reliabilitas .....	52
3. Pelaksanaan Penelitian.....	52
4. Pengambilan Data Penelitian .....	52
5. Deskripsi Data Penelitian.....	53
6. Analisis Data Penelitian.....	53
7. Uji Persyaratan Analisis Data .....	58
a. Uji Normalitas .....	58
b. Uji Homogenitas .....	60
c. Pengujian Hipotesis .....	61
C. Pembahasan .....	62
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai <i>Mid</i> Semester Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan .....	3
2. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
3. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan .....	38
4. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Korelasi Nilai r .....	41
5. Koefisiensi Reliabilitas .....	42
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	46
7. Keadaan Jumlah Siswa SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	48
8. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.....	48
9. Keadaan Gedung SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	49
10. Analisa Tes Uji Instrumen .....	51
11. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
12. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
13. Penggolongan Nilai N-Gain Siswa Kelas IV A dan IV B .....	56
14. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IV A .....	58
15. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas IV B .....	59
16. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IV A.....	59



Tabel	Halaman
17. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas IV B .....	59
18. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas IV A dan IV B .....	60
19. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas IVA dan IV B .....	61
20. Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Pikir Variabel Bebas dengan Variabel Terikat ..	32
2. Desain Eksperimen.....	34
3. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Prettest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	54
4. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Prettest</i> Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	54
5. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
7. Diagram Batang Kategori Peningkatan Nilai ( <i>N-Gain</i> ) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57
8. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	72
2. Surat Keterangan.....	73
3. Surat Izin Penelitian .....	74
4. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	75
5. Surat Keterangan Teman Sejawat I.....	76
6. Surat Keterangan Teman Sejawat II .....	77
7. Surat Keterangan Penelitian.....	78
8. Pemetaan SK dan KD .....	79
9. Silabus.....	81
10. RPP Kelas IV A (Eksperimen).....	84
11. RPP Kelas IV B (Kontrol) .....	90
12. Lembar Kerja Siswa.....	95
13. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen .....	96
14. Uji Coba Instrumen Soal.....	97
15. Hasil Uji Validitas.....	110
16. Hasil Uji Reliabilitas .....	112
17. Table Nilai r <i>Product Moment</i> .....	113

Lampiran	Halaman
18. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	114
19. Soal <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	115
20. Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	129
21. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IVA (Eksperimen) .....	143
22. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IVB (Kontrol).....	144
23. Tabel Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	145
24. Tabel Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	146
25. Tabel Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	147
26. Tabel Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	148
27. Tabel Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	149
28. Tabel Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	151
29. Tabel Uji Hipotesis .....	153
30. Dokumentasi Uji Instrumen Soal.....	154
31. Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Kelas IVA (Eksperimen) .....	155
32. Dokementasi Proses Belajar Mengajar Kelas IVB (Kontrol) .....	161

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003: 3).

Proses pendidikan memberikan kesempatan bagi seseorang agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh individu tersebut untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Oleh karena itu suatu kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan terletak pada kurikulum. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, pendidikan tidak mempunyai arah dan tujuan. Fadillah (2014: 13) menyatakan bahwa untuk menggapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Sejak tahun 2006 pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sapriya, dkk. (2007: 19) menyebutkan bahwa Kurikulum 2006 atau dikenal dengan model KTSP yakni model umum yang berisi perangkat acuan dan model kurikulum lengkap yang langsung diaplikasikan ke dalam satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat 5 mata pelajaran pokok, salah satunya adalah matematika.

Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari pendidikan sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 2006: 147).

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus. Jihad (2008: 153) juga mengungkapkan bahwa matematika merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol, mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 15 dan 16 November 2016, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Nilai *mid* semester ganjil kelas IV mata pelajaran matematika SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Rata-rata kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Persentase	
				Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
IV A	60	45,32	20	5	15	25%	75%
IV B		48,37	20	9	11	45%	55%

Sumber: (Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas IVA dan IVB)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 60. Berdasarkan data tabel 1 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM tersebut di kelas IVA ialah 5 (25%) siswa dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 45,32. Adapun di kelas IVB jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 9 (45%) dari 20 siswa dengan nilai rata-rata 48,37. Menurut Mulyasa (2013: 131) pembelajaran dikatakan

berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih banyak dilakukan secara konvensional dimana guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh kepada siswa, dan penggunaan model pembelajaran belum bervariasi.

Salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang aktif melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok (Widodo, 2009 :1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat melatih siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Pembelajaran masih banyak dilakukan secara konvensional.
3. Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi.
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam kegiatan belajar mengajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya hasil belajar matematika pada ranah kognitif siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

#### 2. Guru

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.

b. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

#### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Selatan.

#### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang aktif, mampu berpikir kritis, dan terampil.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Matematika**

#### **1. Pengertian Matematika**

Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari SD untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Sundayana (2014: 2) menjelaskan bahwa matematika adalah bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Adapun James dan James (dalam Suwangsih dan Tiurlin, 2006: 4) bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Freudental (dalam Susanto, 2016: 189) memaparkan bahwa matematika ialah cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada dan yang tak lepas dari aktivitas manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika tidak lepas dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Matematika di SD

Mata pelajaran matematika di sekolah memegang peranan penting bagi siswa untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Berdasarkan BSNP (2003: 148) matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika .
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

## 3. Ruang Lingkup Matematika di SD

Ruang lingkup mata pelajaran matematika di SD mencakup beberapa standar kompetensi yang harus dicapai siswa setiap akhir pembelajaran. Standar kompetensi matematika dikelompokkan ke dalam beberapa kemahiran. Pengelompokannya, berdasarkan BSNP ( 2006: 148) adalah

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan keterkaitan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Trianto (2011: 16) mengungkapkan bahwa belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses pengalaman baru dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam format yang baru.

Slameto (2003: 2) menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2016: 4) juga mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **b. Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa. Winataputra (2008: 1.6-6.15) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

### 1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang.

### 2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

### 3) Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktifitas kognitif dari dalam diri siswa digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan

siswa belajar melalui cara “modelling” atau mencontoh perilaku orang lain.

#### 4) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

#### 5) Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung model kooperatif tipe *snowball throwing* adalah teori belajar konstruktivis, karena teori tersebut menekankan pada aktivitas siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Seperti halnya *snowball throwing*, yang membuat setiap siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.



### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Susanto (2016: 5) mengemukakan definisi hasil belajar secara sederhana adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sementara itu, Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2010: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sementara itu, menurut Bloom (dalam Thobroni dan Arif 2012: 23-24) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### 1) Domain Kognitif mencakup:

- a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
- c) *Application* (menerapkan);
- d) *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan);
- e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
- f) *Evaluating* (menilai).

#### 2) Domain Afektif mencakup:

- a) *Receiving* (sikap menerima)
- b) *Responding* (memberikan respon);
- c) *Valuing* (menilai);
- d) *Organization* (organisasi);
- e) *Characterization* (karakterisasi).

#### 3) Domain Psikomotor mencakup:

- a) *Initiatory*;

- b) *Pre-routine*;
- c) *Routinized*;
- d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Menurut Thobroni (2012: 19) pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Rusman (2014: 134) bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu Susanto (2016: 185) bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang mengandung makna belajar dan

mengajar, sebagai upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah tingkah lakunya. Pembelajaran sebagai upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah tingkah lakunya.

#### **b. Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di SD tentu berbeda dengan jenjang menengah ataupun pendidikan tinggi. Susanto (2016: 186) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Menurut Muhsetyo (2008: 1.26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Teori pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar yang diungkapkan oleh Heruman (2008: 4–5) bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan

pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan akan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali). Meskipun penemuan ini bukan hal baru bagi individu yang telah mengetahui sebelumnya, namun bagi siswa penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

### c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yang diharapkan dapat dicapai selama proses pembelajaran. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 (Permendiknas, 2006:356) menjelaskan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
- 2) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
- 3) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari

- 4) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
- 5) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
- 6) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
- 7) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif

Sedangkan tujuan pembelajaran matematika menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Heruman (2008: 2) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yaitu: (1) penanaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, dan (3) pembinaan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan matematika diantaranya menghitung dan menggunakan rumus matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru

hendaknya membimbing siswa untuk memahami konsep matematika dan mengarah pada pembentukan sikap serta menghargai kegunaan matematika. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

#### **d. Macam- macam Model Pembelajaran di SD**

Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2014: 57).

Menurut Komalasari (2014: 55) model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain. 1) pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), 2) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran pelayanan (*service learning*) dan pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif.

## **C. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Rusman (2012: 202) model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Menurut Tampubolon (2014: 89) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Menurut Jihad dan Haris (2012: 30) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok

yang mengutamakan kerja sama di antara siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kelompok dalam model pembelajaran kooperatif dapat berjumlah 2 orang atau lebih.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Rusman (2010: 207) menjelaskan bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran secara tim  
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif  
Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai kontrol.
- 3) Kemauan untuk bekerjasama  
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
- 4) Keterampilan bekerjasama  
Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.



Sedangkan Jihad dan Haris (2012: 30) mengungkapkan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok pun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Kelompok tersebut dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan dan di akhir pembelajaran diberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran.

### **3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Menurut Isjoni (2007: 6) tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 60) pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Sementara itu, Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2011: 56) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah setiap peserta didik dapat mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antara anggota satu dengan anggota yang lain di dalam satu kelompok. Selain itu pembelajaran kooperatif menekankan untuk belajar saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.

#### **4. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Sebuah model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah secara sistematis dalam penerapannya. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
<b>Tahap 2</b> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
<b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
<b>Tahap 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Tahap 6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun individu dan kelompok

Sumber: Rusman (2014: 211)

## 5. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam yang berbeda yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Menurut Komalasari (2014: 62) macam-macam model pembelajaran kooperatif antara lain: *Number Head Together (NHT)*, *Cooperatif Script*, *Group Investigation*, *Think Pair Share (TPS)*, *Jigsaw*, *Snowball Throwing*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Think-Talk-Write*, dan *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.

Menurut Ngalimun (2012: 161) macam-macam pembelajaran kooperatif antara lain: (1) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (2) Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL, Problem Basic Learning*), (3)

*Problem Solving*, (4) *TGT (Team Games Tournament)*, (5) *STAD (Student Team Achievementt Division)*, (6) *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, (7) *NHT (Number Head Together)*, (8) *TPS (Think Pairs Share)*, (9) *Snowball Throwing*, (10) *Role Playing*, (11) *Picture and picture*, dan (12) *Examples non examples*.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model ini menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berperan secara aktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan berpusat pada guru.

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Model pembelajaran merupakan acuan guru dalam melaksanakan skenario pembelajaran. *Snowball throwing* merupakan tipe dalam model pembelajaran kooperatif. *Snowball throwing* dapat berarti melempar bola salju.

Ngalimun (2012: 161) menyebutkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran dengan memberikan informasi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi.

Menurut Trimmo (dalam Mitra: 2009: 12) *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik dari segi fisik,

mental, dan emosional yang diramu dengan kegiatan melempar pertanyaan seperti “melempar bola salju”. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.

Sedangkan menurut Kisworo (dalam Hardiyanti: 2012: 56) model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan membentuk kelompok. Kemudian setiap siswa dalam kelompok membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain, dan siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari bola kertas yang diperoleh.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Setiap model memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran lebih mudah dikelola dan dilaksanakan secara sistematis. Kurniasih (2016: 78) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Setelah itu guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian menutup pelajaran.

Sedangkan menurut Hamdayama (2014: 159-160) langkah-langkah pelaksanaan *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan satu kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Penelitian ini melaksanakan model pembelajaran merujuk pada teori langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hamdayama (2014: 159-160).

Peneliti menyimpulkan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan di lempar dari satu siswa ke siswa lain selama 5 menit dalam satu kelompok.
6. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut .

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Kurniasih (2016: 78) antara lain:

- a. Melatih kesiapan siswa
- b. Saling memberikan pengetahuan.

Sedangkan, kelemahan dari *snowball throwing* adalah:

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa
- b. Tidak efektif.

Menurut Hamdayama (2014: 116) kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* antara lain:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Disamping terdapat kelebihan tentu saja model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga mempunyai kelemahan. Menurut Hamdayama (2014: 161) kelemahan model *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah melatih kedisiplinan murid dan saling memberi pengetahuan. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang panjang, dan siswa nakal cenderung berbuat onar.



### E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Ramadini Husna. 2010. “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian ini dilakukan pada siswa Mts Negeri Legok tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, dengan nilai  $t_{hitung} = 2,37$  dan  $t_{tabel} = 1,66$  pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,37 > 1,66$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.
2. Marice Sitorus. 2015. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,08. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 81,25. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,00. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,00. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2

Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan hasil belajar. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada ruang lingkup meliputi subjek dan tempat penelitian.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting bagi kemajuan hidup manusia. Diharapkan dengan mempelajari matematika seseorang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, pada kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan diperoleh data yang menunjukkan hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan menimbulkan kejenuhan

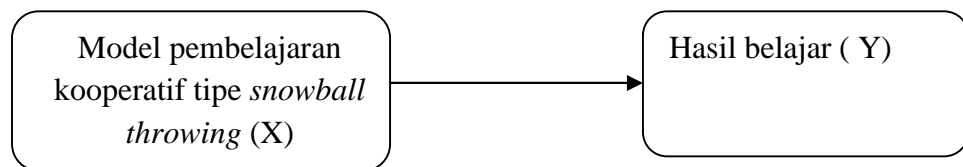
karena siswa hanya menerima pengetahuan saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan variasi dalam penggunaan model pembelajaran .

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan suatu penyajian pelajaran dengan cara siswa berkeaktifitas membuat soal matematika dan meyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, memberikan keaktifan, perhatian, belajar untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan belajar mengasah kemampuan.

Penerapan pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Kemudian diakhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika, akan dilihat dari perbandingan *N-Gain*.

Perhitungan *N-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Apabila *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka model

pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Positif disini memiliki arti terjadi peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen. Sehingga diperoleh kerangka pikir seperti bagan dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:  
 X = Variabel Bebas  
 Y = Variabel Terikat  
 → = Pengaruh

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan”.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

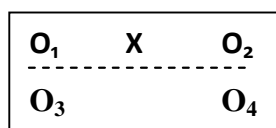
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Pemilihan penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun

kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2016: 116)

bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan:

- $X$  : Perlakuan (*treatment*)  
 $O_1$  : *Prettest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen  
 $O_2$  : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen  
 $O_3$  : *Prettest* pada kelompok kontrol  
 $O_4$  : *Posttest* pada kelompok kontrol

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pilih dua kelas subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan *prettest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
4. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan guru.
5. Kemudian melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Menghitung *mean* dari nilai *prettest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

7. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah keenam, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di jalan Budi Utomo No. 4 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang masih menerapkan KTSP.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 7 bulan dari bulan November tahun 2016 sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini dimulai dari persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal, dan perbaikan proposal), penelitian, seminar hasil, ujian skripsi sampai penyerahan laporan penelitian.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **a. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel *independen* disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*/terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

**b. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel *dependen* disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

**2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2012: 31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

**a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dimulai dari guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menerima penjelasan materi. Kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya untuk menjelaskan materi yang diterima dari guru kepada temannya,



masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja yang akan digunakan untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Selanjutnya kertas tersebut digulung seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 menit, setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Akhirnya guru melaksanakan evaluasi dalam menutup pelajaran.

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrument tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, pemahaman C2, dan penerapan C3 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan SK dan KD pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 40 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	IV A	20	9	11
2	IV B	20	13	7
Jumlah		40 siswa	22	18

Sumber: (Dokumentasi Staf TU SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2016/2017)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa kelas IVA berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dan kelas IVB berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Selanjutnya yaitu berdasarkan data hasil belajar siswa, diketahui bahwa di kelas IVA siswa yang mampu mencapai KKM 60 yaitu berjumlah 5 siswa atau sekitar 25%, dan di kelas IVB siswa yang mampu mencapai KKM 60 yaitu berjumlah 9 siswa atau sekitar 45%. Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa kelas IVA memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas IVB.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2013: 30). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2016: 122) *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 124).

Penelitian ini, kelas IVA dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Kelas IVB dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan model konvensional pada pembelajaran matematika.

## E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## 1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah

Alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

## 2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian yaitu di kelas IV SDN 5 Metro Selatan. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

## 3. Uji Persyaratan Instrumen

### a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tes ini

menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

$M_t$  = mean skor total

$S_t$  = simpangan baku

$p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q$  = 1-P

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Adopsi dari Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya/jumlah item

$S$  = standar deviasi dari tes

(Sumber: Arikunto, 2012: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Adopsi dari Arikunto, 2006: 276)

## F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji Chi Kuadrat, uji Liliefors, rumus Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23 untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).


#### 1) Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Populasi yang berdistribusi tidak normal

#### 2) Mencari nilai signifikansi normalitas data dengan memasukan dan mengolahnya menggunakan program SPSS 23. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.

- b. Klik menu *Analyze* pilih *Descriptive Statistics* klik *explore* kemudian klik *OK*.
  - c. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol  .
  - d. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (v) pada *Normality Plots with test*.
  - e. Klik *Continue-OK*.
- (Sumber: Kasmadi & Sunariah, 2014: 116)

3) Melihat nilai signifikan hasil penghitungan menggunakan SPSS 23 yang berupa data *test of normality* dan menarik kesimpulan dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima.

#### b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 23.

Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

- a. Buka file data yang akan dianalisis.
- b. Pilih menu berikut ini:  
*Analyze*  $\longrightarrow$  *Descriptives Statistics*  $\longrightarrow$  *Explore*.
- c. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- d. Klik tombol *plots*.
- e. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
- f. Klik *continue* lalu *Ok*.



Selanjutnya data keluaran *test of homogeneity of variance* ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*).

1) Rumusan Hipotesis yang diuji

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_1$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

2) Kaidah Pengujian

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- b. Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak Homogen).

(Sumber: Gunawan, 2013: 87)

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

### a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh siswa

$\Sigma X$  = total nilai yang diperoleh siswa

$\Sigma N$  = jumlah siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

### c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 6. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Adopsi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis peneliti menggunakan *Independent Sampel t-test* dalam Program Statistik SPSS 23. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan

Adapun langkah uji hipotesis dengan program SPSS 23 sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- 3) Pilih menu *Analyze Compare Mean Independent Sampel t-Test*.
- 4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent samples test* lalu pilih *Ok*  
(Sumber: Gunawan, 2013: 116-117).

Aturan keputusan:

Analisis data dengan program statistik SPSS 23 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig(2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,5 meningkat pada *posttest* menjadi 69,75, peningkatannya sebesar 24,25, sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 45,5 meningkat pada *posttest* menjadi 61,00, peningkatannya sebesar 15,5.

Hasil nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,46, sedangkan nilai rerata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,30. Hasil analisis uji hipotesis diperoleh bahwa  $0,029 < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika siswa kelas IV, yaitu sebagai berikut.

### **1. Siswa**

Siswa harus senantiasa membiasakan untuk giat belajar dan bekerja sama dengan siswa lain, guna memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi yang maksimal. Siswa harus mempersiapkan bahan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta menerapkan segala aspek sikap dalam cerminan kehidupan sehari-hari.

### **2. Guru**

Guru harus mengupayakan untuk menggunakan berbagai variasi model untuk mencegah kebosanan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan. Dengan adanya model yang bervariasi dan tepat maka siswa akan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Sekolah**

Hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

#### 4. Peneliti Lain

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD BahanAjar Cetak*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badarudin. 2012. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://ayahalby.files.wordpress.com/2012/10/konsep-belajar-dan-pembelajaran-modul.pdf>. Diakses pada 22 november 2016.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Budiningsih, Asri .2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rinekacipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Citra. Jakarta.
- Fadillah. 2014. *Impelemntasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Pratama Publishing. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor..

- Hardayanti. 2012. *Efektifitas Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta. Cipta Remaja
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Husna, Rahmadini. 2010. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2469/1/98266RAHMADINI%20HUSNA-FITK.pdf>. Diakses pada 27 november 2016.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabet. Bandung
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sami. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rodaskarya. Bandung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.



- Riyanto, H. Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana. Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*. Rosda. Bandung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Sitorus, Marice. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*. <http://digilib.unila.ac.id/9675/> diakses 27 Novsember 2016
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bandung.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga. Jakarta.
- Thobroni, M & Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustaka raya. Jakarta.

Widodo, R.. 2009. *Model pembelajaran Snowball Throwing*.  
<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. diakses 22 November 2016.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.